

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan, terutama industri perbankan, berperan sangat penting bagi aktivitas perekonomian. Peranan Bank sangatlah penting bagi sebuah negara, karena semua kegiatan perekonomian tidak terlepas dari dunia perbankan. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama halnya seperti perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Para nasabah datang silih berganti baik sebagai pembeli jasa maupun penjual jasa yang ditawarkan. Hal ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank yaitu membeli uang dari masyarakat (menghimpun dana) melalui simpanan dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpun dana dengan cara (menyalurkan) kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.

Perbankan juga salah satu alasan suatu negara dalam perekonomian yang sehat. Bank pada dasarnya merupakan industri sejenis dimana seluruh bank dapat menawarkan dan melayani berbagai jenis produk, baik itu produk yang berbeda maupun produk yang sama. Untuk dapat menjaga efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan dari perusahaan dibutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan disamping sumber-sumber informasi lainnya. Setiap Perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan

informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja keuangan dalam satu periode.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal baik perorangan maupun kelompok. Pasar modal bagi emiten berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat untuk pendanaan investasinya. Pasar modal merupakan alternatif investasi terbaik, karena memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam pemilikan perusahaan, memperoleh pembagian laba (*dividen*) serta *capital gain*. Pasar modal merupakan jembatan untuk mendistribusikan kesejahteraan masyarakat khususnya kepada pemegang surat berharga perusahaan, misalnya pemegang surat berharga akan menerima *dividen* dan *capital gain* (Machfoedz & Na'im, 1996).

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman atas investasinya yang akan timbul karena para investor memperoleh informasi yang benar, lengkap, dan tepat waktu, sehingga memungkinkan para investor untuk mengambil keputusan secara rasional. Karena investasi dalam saham merupakan investasi yang beresiko, maka agar investor tertarik berinvestasi pada saham return yang ditawarkan harus lebih tinggi dari return investasi tanpa resiko seperti obligasi dan deposito. Return yang ditawarkan ada dua jenis yaitu: (1) *Capital gains*, dan (2) *Dividen*.

Capital gain merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi periode yang lalu. Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan karena memiliki suatu saham tertentu. Sebelum memutuskan investasi untuk membeli saham suatu perusahaan, investor memerlukan berbagai informasi yang akan dianalisis guna pengambilan keputusan yang tepat. Informasi ini berguna sebagai pertimbangan untuk menentukan tingkat keuntungan beserta resiko saham yang di beli atau di jual. Dua jenis informasi yang merupakan sinyal penting untuk menilai prospek perusahaan yaitu laba dan deviden. Kinerja perusahaan dianggap baik diantaranya jika perusahaan mampu membayar deviden lebih tinggi dari yang diharapkan pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Kebijakan pembagian dividen tergantung pada rapat umum pemegang saham (RUPS). Brigham dan Gapenski (1999) menyatakan bahwa setiap perubahan dalam kebijaksanaan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya bila laba akan ditahan semua maka kepentingan pemegang saham akan uang kas terabaikan. Untuk menjaga kedua kepentingan, manajer keuangan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal. Teori kebijakan dividen yang optimal diartikan sebagai rasio pembayaran dividen yang ditetapkan dengan memperhatikan kesempatan menginvestasikan dana serta berbagai preferensi yang dimiliki para investor mengenai dividen dan *capital gains* (Husnan, 1998).

Pembayaran dividen merupakan alat komunikasi langsung yang penting untuk dapat mengetahui kesehatan ekonomi sebagian besar perusahaan. Bandi dan Hartono (2000) menemukan bahwa pembagian dividen mempunyai pengaruh terhadap reaksi pasar yang ditunjukkan dengan perubahan saham dan volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor menilai informasi tertentu mampu membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Volume perdagangan saham merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan. Mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut, besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat dari indikator aktivitas volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity/ TVA*) (Husnan, 1996).

Capital gain digunakan untuk mengukur selisih harga saham periode sekarang dibandingkan dengan harga saham periode lalu” (Jogiyanto, 2010:206). Apabila harga saham periode sekarang lebih besar daripada harga saham periode lalu maka dapat dikatakan bahwa terjadi keuntungan modal (*Capital gain*). Akibat dari nilai *Capital gain* yang tinggi maka ”volume perdagangan saham mengalami peningkatan” (Dodik Subiyanto, 2015). Peningkatan nilai *capital gain* yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah harga saham sekarang lebih tinggi daripada harga saham periode sebelumnya akan menyebabkan meningkatkan nilai volume perdagangan saham.

Dalam penelitian ini untuk pengukuran dividen yang digunakan adalah *Devidend Payout Ratio* (DPR). Menurut teori yang dikemukakan Murhadi (2013:65) *Devidend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur mengukur seberapa besar tingkat pembagian dividen yang dibagikan

kepada pemegang saham. Menurut Khresna (2005:91), “semakin besar *Devidend Payout Ratio* (DPR) semakin besar pula tingkat volume perdagangan saham suatu perusahaan”. Semakin besar *Devidend Payout Ratio* (DPR) maka semakin meningkat pula Volume Perdagangan Saham.

Tabel 1.1
Pertumbuhan (persen) Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sektor Keuangan 2015-2018 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	Bank Negara Indonesia, Tbk.	0,62	0,67	0,78	0,44
2	Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	28,59	26,28	18,82	22,81
3	Bank Tabungan Negara, Tbk	0,01	0,01	0,01	0,01
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.	0,00	0,01	0,01	0,00
5	Bank Bumi Arta, Tbk.	1,07	1,02	7,66	7,23
6	Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.	0,77	2,90	2,79	3,58
7	BFI Finance Indonesia, Tbk.	1,80	1,57	2,25	1,62
8	Tifa Finance, Tbk.	0,21	0,93	32,82	21,89
9	Mandala Multifinance, Tbk.	2,04	4,14	9,70	1,69
10	Asuransi Jasa Tania, Tbk.	18,17	8,54	38,17	3,89

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata Volume Perdagangan Saham (VPS) pada Perusahaan Sektor Keuangan 2015-2018 masih mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan tertinggi dari 2016-2017 sebesar 28,39% tetapi terjadi kenaikan tertinggi pada Tifa Finance dari 2016-2017 sebesar 97,17%.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan keadaan tersebut di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *capital gain* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dividen terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif *capital gain* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dividen terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat

1. Bagi Perusahaan Emiten

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan perusahaan emiten sebagai bahan pertimbangan dalam membagikan deviden dan mempertahankan kelangsungan perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam menentukan kegiatan perdagangan di bursa saham.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Memberikan sumbangan pada pengembangan penelitian bidang keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian-penelitian serupa diwaktu yang akan datang.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan atau wawasan baru bagi peneliti dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik pada teori-teori yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan, khususnya teori mengenai *capital gain*, dividen, dan volume perdagangan saham.